

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA HASIL BELAJAR
IPA KELAS II SDN MERJOSARI 4 KOTA MALANG**

SKRIPSI



OLEH:

KAROLINA ASNI

NIM: 2019720041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2023**

ABSTRAK

Karolina Asni. 2023. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Hasil Belajar IPA Kelas II SDN Merjosari 4 Kota Malang”. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Pembimbing (1) Moh. Farid Nurul Anwar, S.Pd., M.Pd. Pembimbing (2) Dr. Wahyu Widodo, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci : Hasil belajar, IPA, STAD

Inspirasi yang melatarbelakangi survey ini adalah untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sumber energi kelas II di SDN Merjosari 4 Kota Malang dengan menerapkan model pembelajaran menyenangkan tipe STAD. Ujian ini merupakan penelitian kegiatan ruang belajar yang memanfaatkan Kemmis dan Mc. Taggart mempunyai dua siklus yang masing-masing siklus mempunyai empat tahapan yaitu: menyusun, melaksanakan, memperhatikan, dan merefleksikan. Setiap siklus mempunyai dua kali pertemuan yang harus diselesaikan dan setiap siklus dilaksanakan.

Sistem adalah cara, teknik, atau metodologi yang pasti untuk melakukan suatu usaha dengan sengaja untuk mencapai hasil yang ideal. Dalam hal ini, strategi STAD digunakan. Sistem STAD adalah salah satu dari banyak model pendidikan yang digunakan dalam bidang perencanaan operasi terkoordinasi.

Peningkatan hasil belajar setiap siklusnya ditunjukkan dengan tingginya hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 dan II sebesar 16% dan 44% secara terpisah di kelas (sangat rendah). Selain itu, pada pengujian tahap kedua, 84% (tinggi) dan 100% (sangat tinggi) responden menjawab “ya”.

Berdasarkan persepsi tersebut, maka dikaitkan bahwa pemanfaatan pembelajaran gainful learning tipe Student Cluster Settlement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sumber energi kelas II di SDN Merjosari 4 Kota Malang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. latar belakang

Bagian utama dari kemajuan adalah pengajaran. Mengisolasi siklus pendidikan dari pertumbuhan sejati adalah hal yang tidak terpikirkan. SDM yang cemerlang dihasilkan melalui perbaikan situasi tenaga kerja dan pendidikan. Salah satu metode untuk memperkirakan kualitas seseorang adalah dengan sekolahnya. Pengajaran harus membangun inspirasi dan kemampuan individu untuk hidup sehat, baik sebagai masyarakat setempat maupun sebagai masyarakat. Pendidikan juga berarti mengembangkan anak-anak, dan perkembangan ini mencakup perkembangan ilmiah, sosial dan moral, bukan hanya perkembangan nyata. Pelatihan dapat diperoleh dengan santai atau secara otoritatif, khususnya di lembaga pendidikan.

Bagian sosio-sosial, yang mencakup pendidikan, sangat penting bagi kemajuan keluarga, daerah atau negara. Pendekatan pekerjaan ini pada dasarnya adalah upaya yang dilakukan untuk menyempurnakan siswa dan membekali mereka dengan kemampuan dasar, yang dilakukan dengan cara yang terkoordinasi, disengaja, terpusat, dan terpadu. Dengan cara ini, Marwiyah (2013) menganjurkan hasil perluasan norma-norma instruktif dengan memilih guru yang memiliki landasan ahli instruktif dan bekerja pada SDM, memberdayakan pengembangan dalam pelatihan.

Secara luas pendidikan juga dapat dilihat sebagai semua peristiwa belajar yang berlangsung sepanjang hidup seseorang dalam semua konteks. Interaksi sosial, lingkungan, sosial ekonomi, politik dan budaya pada tingkat individu atau kelompok merupakan bagian dari proses pendidikan.

Usia yang berkualitas untuk tetap sadar akan keseriusan negara dilakukan melalui pelatihan. Cara hidup masa kanak-kanak, skolastik, bahkan budaya yang paling umum pada dasarnya mempengaruhi semesta pelatihan, yang dikenal dengan jenis pengajaran formal dan non-formal Julhadi dan Kholik (2021).

Pendidikan dasar anak dapat membantunya menghasilkan data dan keterampilan dasar yang akan membantunya dalam jangka panjang. Intinya, pendidikan dasar membekali individu dengan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk kelangsungan hidup, baik secara individu maupun kelompok. Akibatnya, setiap orang mempunyai kesempatan memperoleh pendidikan yang sama. Sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Nomor 20 Bagian II pasal 3 Tahun 2003 menyatakan bahwa persekolahan adalah suatu usaha yang disengaja terlebih lagi diarahkan untuk membangun iklim belajar dan pengalaman instruktif dengan tujuan agar peserta didik berhasil mengembangkan kapasitasnya untuk mempunyai daya yang mendalam, rasa aman, kebijaksanaan, budi pekerti, pengetahuan. dan kualitas etis. sifat-sifat dan sifat-sifat yang dibutuhkan oleh masyarakat, negara, dan diri sendiri. Mencapai tujuan pendidikan nasional, yang meliputi mencerdaskan masyarakat dan menetapkan standar pengajaran yang tinggi di semua tingkat pelatihan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pendidik dihadapkan pada keadaan yang berbeda-beda yang mempengaruhi pengalaman pendidikan itu sendiri melengkapi pengalaman yang berkembang di sekolah dasar. Selain itu, sekolah dasar adalah tingkat pelatihan formal yang paling signifikan. Oleh karena itu, seorang guru harus menyadari berbagai situasi yang dihadapinya. Penggunaan model perolehan yang tidak pantas dapat membuat siswa terpisah dari pengalaman belajar dan berkembang, mengalami kesulitan dalam menangkap data yang diperkenalkan, dan kehilangan keinginan untuk melihat orang lain belajar Sekolah ini mengajarkan berbagai mata pelajaran, termasuk ilmu alam. Sains bawaan diperlukan di sekolah yang percaya bahwa siswanya harus dapat memahami materi yang diajarkan di kelas karena penting dan penting untuk itu. Sebagaimana dikemukakan oleh Hazmiwati (2018) menekankan bahwa karena pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi yang melekat, semakin banyak peristiwa yang terjadi setiap hari. Oleh karena itu, siswa sekolah dasar harus dapat berkonsentrasi pada sains untuk menghadapi tantangan di masa depan. Siswa sekolah dasar mempelajari sains secara berbeda dibandingkan siswa sekolah menengah pertama dan atas. Setiap siswa sekolah dasar adalah unik dan memiliki kualitas yang luar biasa. Agar siswa tidak terlibat dalam materi yang diajarkan, hendaknya pendidik menggunakan strategi pertunjukan khusus saat memperkenalkan ilustrasinya. Setelah pengalaman pendidikan tersebut akan dijadikan sebagai standar pengukuran hasil belajar siswa. Ilmu Pengetahuan Intrinsik (IPA) merupakan mata pelajaran yang diberikan sejak sekolah dasar.

Observasi dan wawancara dilaksanakan di SDN Merjosari 4 Kota Malang dengan Ibu Anita Setyaningrum, S.Pd., wali kelas kelas II, pada tanggal 21 November 2022. Ada beberapa tantangan yang dialami dalam pengalaman pendidikan IPA, antara lain: kurangnya siswa dinamis yang disebabkan oleh penggunaan model yang tidak pantas di kelas. Akibatnya siswa tidak dapat memahami pelajaran. Begitu pula dengan metode pertunjukan yang digunakan meliputi persepsi persisten, yang menyebabkan anak merasa lelah dan tertarik dengan aktivitasnya sendiri, seperti mengobrol, bermain dengan teman, dan menatap ke luar angkasa. Siswa dilihat oleh instruktur berdasarkan hasil eksperimen. Ketidakpuasan siswa terhadap pembelajaran sains kemungkinan besar akan semakin besar jika praktik ini dibiarkan terus menerus, yang akan berdampak langsung terhadap semangat belajar dan hasil belajar.

Siswa di SDN Merjosari 4 Kota Malang, Kelas II terus bergelut dengan permasalahan yang menghalangi mereka untuk mahir dalam sains, berdasarkan observasi dan wawancara. Hasil belajar tersebut belum memenuhi tingkat ketuntasan minimal (KKM). Masalah-masalah ini termasuk cara pendidik terus menjadi titik pertemuan pengalaman pendidikan Selain itu, siswa terlihat hanya menyimak dan kemudian mengerjakan pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Mengingat bahwa hasil belajar siswa mungkin terpengaruh oleh beberapa masalah ini. Belum tercapainya hasil belajar siswa terpintar diketahui melalui nilai belajar IPA yang diperoleh pada jam evaluasi, khususnya dari 25 siswa yang memenuhi standar puncak puncak, terdapat 4 siswa sedangkan 21 siswa belum sampai pada KKM. Dengan demikian, nilai rata-ratanya adalah 58,59 dan tingkat

ketuntasan 16%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memahami dan menguasai pelajaran IPA.

Mengingat hal-hal di atas, diperlukan suatu solusi agar tujuan belajar siswa dan penguasaan materi pelajaran tidak terhambat. Karena guru memainkan peran penting dalam pendidikan, penting bagi mereka untuk dapat memilih strategi pembelajaran yang paling efektif untuk mengatasi hambatan ini. Jika metode pengajaran yang digunakan tepat, maka siswa akan lebih terlibat karena akan lebih mudah bagi mereka untuk mempelajari dan memahami materi, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi semua orang. Model pembelajaran bantuan tipe STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengalaman pendidikan sains. Salah satu model pembelajaran yang dimanfaatkan dalam pengalaman pendidikan logis adalah pembelajaran menyenangkan gaya STAD.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menurut Jufri (2013) melibatkan siswa bekerja dan belajar bersama dalam kelompok berdasarkan pedoman yang telah ditentukan. Ketergantungan seperti apa yang kemudian membawa tanggung jawab individu terhadap pertemuan tersebut dan kapasitas sosial setiap orang dalam pertemuan tersebut. Ismun (2021) Pembelajaran bermanfaat adalah teknik pengajaran yang mendorong siswa untuk bekerja sama satu sama lain dalam proyek yang telah ditentukan sebelumnya. Pembelajaran banyak adalah nama yang diberikan untuk pembelajaran bermanfaat. Sebaliknya, pembelajaran kooperatif mempunyai struktur dorongan dan tugas kooperatif yang memungkinkan terjadinya interaksi terbuka,

menjadikannya lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok. Kemajuan yang berharga juga mengarahkan siswa untuk bekerja sama dan saling melengkapi dalam kelompok untuk memahami materi ujian sehingga timbul rasa persahabatan yang tinggi di antara orang-orang yang berkumpul. Wahyu berharga yang dipusatkan dalam makalah ini adalah pembelajaran menyenangkan tipe STAD. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dalam model pembelajaran bantu tipe STAD saling terkait dengan pendekatan belajar mengajar yang paling banyak dikenal. Model STAD yang merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana memungkinkan siswa untuk mengambil inisiatif dan bekerja sama dalam tim atau kelompok. Selain itu model yang digunakan masih konvensional sehingga memperkuat penjelasan di balik penggunaan model pembelajaran menyenangkan tipe STAD.

Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan semangat siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif seperti STAD dalam mengerjakan tugas akademiknya, serta bertanggung jawab dan mampu bekerja sama. Untuk mempromosikan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pendidikan, Parna et al (2015) menyarankan siswa untuk membentuk kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas dan berbagi ide dengan anggota kelompok. Akibatnya, paradigma pembelajaran STAD adalah salah satu yang berguna untuk mengajar ilmu alam. Menurut Hazmiwati (2018), pembelajaran kooperatif akan membuat siswa lebih sadar akan kewajiban individu dan kelompoknya atas tugas dan kegiatan belajarnya, sehingga lebih mudah menyerap konten yang diberikan.

Menurut penulis artikel ini, pembelajaran kooperatif dapat menjadi landasan utama yang berguna untuk prakarsa pendidikan, khususnya jenis STAD (*Student Teams Achievement Division*) dimana siswa memiliki peran kunci sedangkan guru tentu saja memberikan dukungan. Sebagian besar proses pembelajaran bagi siswa adalah bekerja sama untuk memecahkan masalah dan memahami konten yang dipelajari. Kemampuan siswa untuk bekerja sama menjadikan Pembelajaran STAD yang bermanfaat seperti ini sangat bagus, Dalam Harahap, Asma mengungkapkan hal tersebut. Pembelajaran kooperatif STAD seperti ini sangat bagus untuk membuat siswa berpikir dengan cara yang sama karena memungkinkan mereka untuk berkolaborasi satu sama lain. Model pembelajaran akomodatif tipe STAD menciptakan kemampuan siswa yang diawali dengan pengembangan penalaran tegas dan mentalitas sosial hingga menghasilkan inspirasi dan latihan belajar siswa. Pengenalan kelas, kerjasama, tes, skor peningkatan individu, dan hibah/penghargaan kelompok merupakan lima bagian mendasar dari model pembelajaran ini. Salah satu dari empat strategi pembelajaran bermanfaat STAD, menurut Sari (2014) Divisi Pencapaian Kelompok Siswa (STAD), menggabungkan dukungan anggota individu dalam pembelajaran dengan banyak tanggung jawab.

Pendekatan pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang dan dengan pengaturan pertemuan yang berbeda, menurut Isjoni (2013), merupakan pembelajaran yang bermanfaat. Padahal hasil ujian pembelajaran IPA yang dipimpin oleh Isjoni (2017) menyimpulkan bahwa model pembelajaran menarik untuk lebih mengembangkan

kemampuan penalaran siswa. Laporan penelitian pembelajaran ilmiah dapat memasukkan pembelajaran kooperatif. Dengan pembelajaran yang bermanfaat, anak dapat diramaikan untuk berbicara, berbagi pemikiran, fokus pada temannya, dan memberikan kritik. Ketika siswa menyelesaikan kegiatan yang ditugaskan kepada mereka, pembelajaran kooperatif memberi mereka kesempatan untuk berkoordinasi dan membantu satu sama lain. Karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka berdampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasinya serta dapat termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Pembelajaran yang menyenangkan juga sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berpikir tegas, bekerja sama, dan membantu teman. Ada beberapa metode untuk menggambarkan pembelajaran yang bermanfaat, seperti:

- 1) Menurut sudut pandang motivasi, hadiah diberikan kepada tim yang saling mendukung satu sama lain di seluruh tugas yang berhubungan dengan kelompok untuk mencapai kesuksesan sebagai satu kesatuan.
- 2) Menurut perspektif sosial, siswa akan membantu satu sama lain dalam upaya akademik mereka melalui kolaborasi karena mereka semua ingin kelompok secara keseluruhan berhasil
- 3) Menurut perspektif perkembangan kognitif, prestasi siswa dalam memikirkan dan mengolah berbagai informasi dapat ditingkatkan melalui interaksi kelompok Sanjaya (2019).

Wijayati & Sari (2014) *Student Teams Achievement Division (STAD)* menugaskan setiap anggota kelompok belajar setelah dibentuk tanggung jawab yang sama. STAD adalah strategi yang berguna digunakan oleh instruktur sebagai

awal untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang mungkin diterima dengan baik oleh muridnya, seperti yang dikemukakan oleh Wijayati & Sari (2014) STAD merupakan suatu teknik praktis yang dilakukan oleh pendidik sebagai awal melakukan pendekatan pembelajaran yang dapat diterima secara luas oleh siswanya.

Seperti yang dikemukakan oleh Harahap (2013) Pembelajaran menyenangkan tipe STAD Pembelajaran bermanfaat tipe STAD membuat siswa lebih sadar akan komitmen individu dan kelompoknya terhadap tugas dan kegiatan belajar yang dilakukannya, sehingga lebih mudah menyerap materi yang disampaikan. Sesuai dengan pernyataan Hazmiwati (2018) bahwa pembelajaran bermanfaat tipe STAD tidak sulit untuk dilaksanakan, itulah sebabnya banyak instruktur memutuskan untuk menggunakannya. Model pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran berorientasi konteks dan kerangka pembelajaran diterapkan dalam program sekolah yang bermanfaat adalah model pembelajaran yang menyenangkan. Sebaliknya Gunawan (2013) menegaskan bahwa model pembelajaran yang bermanfaat adalah model pembelajaran yang memfasilitasi pembelajaran kontekstual dan sistem pembelajaran yang diselenggarakan program pengajaran kooperatif.

Beberapa tes yang lalu cukup bermakna, diantaranya menurut Adawiyah (2018) judul survei hasil belajar siswa diperluas pada mata pelajaran IPA bawaan sumber energi normal melalui model pembelajaran relatif tipe STAD di kelas II Minu Waru Sidoarjo. Aktivisme mahasiswa tumbuh sebagai hasil penelitian gerakan pendidik. 1) Penelitian ini menunjukkan bahwa teknik serupa tipe STAD

dapat meningkatkan gerak pendidik pada siklus I, dari 70,37 (cukup) menjadi 85,18 (sangat baik) pada siklus II. Perkembangan siswa pada siklus I sebesar 67,04 (cukup) pada siklus II menjadi 87,50 (umumnya sangat baik), (2) menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus 25,92% (sangat kurang) siklus I 55,55% (kurang) dan pada siklus II 82,48 (luar biasa).

Judul ujian Nurfitriyanti (2017) merupakan karya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran menyenangkan tipe STAD pada hasil belajar matematika terhadap kemampuan berpikir individu pada umumnya. Hal itulah yang ditemukan dalam penelitian ini (1) strategi pembelajaran pada dasarnya mempengaruhi hasil belajar matematika pada tingkat kesalahan 5%, dengan nilai 0,023, (2) kemampuan memahami orang pada intinya tidak mempengaruhi secara mendasar hasil belajar matematika pada blunder. tarif. (3) Strategi pembelajaran dan kecerdasan emosional tidak berinteraksi dengan hasil belajar matematika pada taraf kesalahan 5% dengan nilai 0,286.

Sumiastuti (2017) mengarahkan penelitian dengan judul “Upaya Untuk Lebih Mengembangkan Hasil Belajar Bahasa Jawa” dan memanfaatkan model pembelajaran setuju STAD untuk siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 Kledung Rezim Temanggung pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Metode tes yang digunakan adalah pergerakan kelas. Terdapat dua siklus dalam penelitian ini. Setiap siklus mempunyai empat tahap, yaitu sebagai berikut: 1) Penyusunan kegiatan (mencari tahu, memusatkan latihan, dan mengakhiri), 2) Pelaksanaan kegiatan, 3) Persepsi kegiatan (pengalaman pendidikan), dan 4) Refleksi (tentang hasil belajar dan penumbuhan). pengalaman) sambil Menangani informasi

penelitian dengan memanfaatkan gambaran subjektif (pengalaman pendidikan). Hasil belajar pada keadaan yang mendasarinya sebesar 34,29 persen, namun setelah dilakukan eksplorasi pendahuluan hasilnya meningkat menjadi 88,57 persen, hal ini menunjukkan bahwa teknik pembelajaran tipe STAD membantu dalam mengenali upaya untuk mengembangkan hasil belajar lebih lanjut.

Para ahli harus memimpin penelitian dengan judul “Perkembangan Lebih Lanjut Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Agreeable Tipe STAD Pada Hasil Belajar IPA Kelas II SDN Merjosari 4 Kota Malang” karena uraian permasalahan tersebut di atas dan adanya ujian-ujian sebelumnya yang signifikan.

B. Rumusan Masalah

Berikut penjabaran rumusan masalah:

1. Bagaimana pemanfaatan model pembelajaran tipe STAD bermanfaat terhadap hasil belajar IPA kelas II SDN Merjosari 4 Kota Malang.
2. Bagaimana pemanfaatan STAD untuk lebih mengembangkan konsekuensi ilmu pengetahuan siswa kelas II di SDN Merjosari 4 Kota Malang.

C. Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah

Ruang lingkup audit ini adalah mengenai pemanfaatan tipe STAD yang diterapkan untuk tambahan pembinaan hasil belajar siswa di kelas II SDN Merjosari 4 Kota Malang.

Keterbatasan permasalahan dalam penelitian ini adalah para ahli tidak hanya fokus pada nilai siswa saja namun apa yang terjadi di lapangan saat menyelesaikan siklus yang diakhiri dengan hasil dari variabel eksplorasi ini.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak lain.

Berikut manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis Memberi guru pengetahuan dan sumber daya yang mereka perlukan untuk mengajar di kelas

2. Keuntungan yang Layak

A. Untuk Instruktur

1) Eksplorasi ini diharapkan dapat membantu guru dalam memahami lebih baik pendekatan pembelajaran menyenangkan seperti STAD di kelas.

2) Mengembangkan lebih lanjut pelaksanaan pendidik melalui pengembangan lebih lanjut model pembelajaran bagi guru dan memperluas pemanfaatan model pembelajaran dalam pembelajaran.

B. Untuk pelajar

1) Memanfaatkan teknik pembelajaran yang menyenangkan seperti yang digunakan di sekolah untuk memudahkan pembelajaran bagi siswa.

2) Memberdayakan inspirasi belajar siswa untuk memberikan hasil belajar yang lebih produktif.

3) Terciptanya kemampuan penalaran siswa yang berwawasan luas, konsisten, dan logis.

C. Bagi sekolah:

- 1) bekerja pada hakikat persekolahan, khususnya di bidang sains.
- 2) Sebagai pemandu sekolah (kepala sekolah), menggunakan berbagai model untuk mengawasi pembelajaran guru di kelas guna meningkatkan mutu pendidikan.

D. Untuk spesialis

Sebagai sumber data sekolah masa depan dan peningkatan kemampuan dalam mengembangkan lebih dengan menerapkan tipe pembelajaran berharga, hasil belajar siswa kelas II SDN Merjosari 4 Kota Malang .

DAFTAR PUSTAKA

- N. Harapan (2013) Model pembelajaran STAD Agreeable (Vol. 2, pp. 1–22).
- Subakti, H., Avicenna, A., Harianja, J.K., Rambe, S.A., Hasan, M., dan Ramadhani, Y.R., H. Sartika, B.N. Nirbita, D. Chamidah, I. Rahmawati, dan Lainnya (2022). Macam-macam Model Pembelajaran yang Berharga. Pendirian Penulisan Kami <https://>
- Hazmiwati, H. (2018). Penting : Pengembangan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II SD Menggunakan Model STAD Helpful Learning Jurnal Bimbingan Instruktur Kelas, 7(1), 5359.
- Miftahul Huda. (2016). Model Perpustakaan Belajar Mengajar.
- Ibrahim, M. (2021). Pembelajaran yang Menyenangkan. Pers Universitas.
- Isjoni. (2015). Pembelajaran yang Menyenangkan. Alfabet.
- Istarani, S. (2013). 58 Model Pembelajaran Imajinatif. Pers Media.
- Jadi. (2016). Pendekatan Eksplorasi PTK di Bidang Pelatihan. Alfabet.
- Penulisnya adalah Juniati, N.W., dan Widiana, I.W. Memanfaatkan Model Pembelajaran Inkuiri Grade School Logical Diary, I untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA
- jufri (2013). Eksplorasi dan Pelatihan ILMU PENGETAHUAN Bandung: Kartini, S.S., Imaginative Plan Library (2014) Memperluas Praktek Siswa dengan Memasukkan Media Signifikan dalam Pembelajaran IPA di Sekolah

Dasar. Artikel Penelitian.

- Karwono, M. (2017). Pemanfaatan Sumber Belajar Sekaligus Pembelajaran. PT Rajagrafindo persada.
- McKemmis dan Taggart 2015. Penyelenggara Eksplorasi Aktivitas, Versi Ketiga. Victoria: Universitas Deakin.
- S. Marwiyah (2013) Kemampuan Fundamental Berbasis Ide Instruksi. 3(1), Falasifa, hal.1–25.
- Nurfitriyanti, M. (2017). Dampak Model STAD Agreeable Learning Terhadap Kemampuan Memahami Orang Secara Mendalam Berdasarkan Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Konsisten Sekolah MIPA*, 7(2), 153-162. I. Parna, P. Dantes, dan M. Marhaeni menulis artikel di <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i2.2229> Dampak Model Pleasant Learning Tipe STAD terhadap Jiwa Prestasi dan Hasil Belajar IPA Kelas II Sekolah Dasar Sekelompok VII Kecamatan Kubu Tahun Pelajaran 2014/2015. *Ganesha, Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 124427. 2018). *Profesionalisasi Model Pembelajaran Guru Jakarta PT Rajagrafindo Persada*.
- R Rusman 2016). *Profesionalisasi Model Pembelajaran Pendidik PT Raja Grafindo Persada*.
- Rusman. (2018). *Profesionalisasi Model Pembelajaran Guru Persada yang dikembangkan oleh PT Rajagrafindo*
- Salvin Isjoni, H. (2013). *Teori, penelitian, dan penerapan pembelajaran kooperatif*. NusaMedia.
- Susanto, A. (2016). *Hipotesis Pembelajaran dan Pembelajaran. Pertemuan Media Prenada*.
- Sumiastuti. (2017). *Upaya Untuk Lebih Mengembangkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kledung Peraturan Temanggung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Agreeable Tipe Stad*
- Kemmis, S 2015. Eksplorasi seluruh pilihan dan pertimbangan. dalam C. Henry, C. Cook, Kemmis, R. Mc Taggart (eds), *Investigasi Investigasi Latihan Punggung dan Penilaian Esensial Strategi Pendidikan*. Geelong: Universitas Deakin.
- Trianto. (2018). *Menciptakan model pembelajaran yang mutakhir dan inovatif. Media Gathering Kencana Prenada*.
- Trianto 2015). *Model Pembelajaran Earth Education Incorporated, PT*.
- Trianto 2013). *Perencanaan Model Pembelajaran Imajinatif Sedang Kencana Media Group Prenada*

- Tursinawati. (2013). Kajian Bangkitnya Mentalitas Logis Siswa Dalam Pelaksanaan Ulangan Pembelajaran IPA di SDN Kota Banda Aceh. Buku harian
- Wijayati, dan Sari. (2014). Investigasi Prestasi Siswa Sekolah Menengah Menggunakan Teknik Pembagian Prestasi Kelompok Siswa Dengan Pendekatan ChemoEntrepreneurship. Buku Harian Kemajuan Pengajaran Sains, 3(1), 33.